

**LAPORAN  
PROGRAM PENGABDIAN PADA MASYARAKAT**

**JUDUL:**

**WOODBALL SEBAGAI WAHANA WISATA KAMPUS SERTA PENGEMBANGAN  
PRESTASI DI KAMPUS UNY WATES**



**OLEH:  
AHMAD RITHAUDIN, dkk**

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
TAHUN 2011**

---

Program Pengabdian ini dibiayai dengan Anggaran DIPA UNY Tahun 2011  
SK Dekan Nomor: 193a Tahun 2011, Tanggal 18 Mei 2011  
Nomor Perjanjian: 878R/UN 34.16/PPM/2011, Tanggal 18 Mei 2011

A. Judul Kegiatan: Woodball sebagai wahana wisata kampus dan pengembangan prestasi di Kampus UNY Wates

B. Tim Pengabdian:

1. Ahmad Rithaudin, M.Or
2. Dapan, M.Kes
3. Herka Maya J, M.Pd
4. Hedi Ardiyanto H, M.Or
5. M Hamid Anwar, M.Phil

## **ABSTRAK**

### **WOODBALL SEBAGAI WAHANA WISATA KAMPUS DAN PENGEMBANGAN PRESTASI DI KAMPUS UNY WATES**

**Oleh:  
Ahmad Rithaudin, dkk**

Woodball merupakan olahraga baru yang relatif lambat perkembangannya di Daerah Istimewa Yogyakarta khususnya di Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). Atas dasar permasalahan tersebut, maka diadakan kegiatan sosialisasi ini. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengembangkan olahraga woodball khususnya di Kulonprogo yang diharapkan berbasis di Kampus UNY Wates.

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini adalah dengan sosialisasi kepada masyarakat yang terdiri atas guru Penjas Orkes, KONI Kab. Kulonprogo dan Mahasiswa PGSD Penjas di Wates. Materi sosialisasi disampaikan kepada khalayak sasaran dalam dua sesi, yaitu teori dan praktik. Teori berisi gambaran secara umum permainan olahraga dan peraturannya. Materi praktik berisi praktik secara langsung permainan woodball di lapangan yang ada di kampus UNY Wates.

Dari kegiatan ini dihasilkan sebuah gambaran yang jelas tentang permainan woodball, dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak bisa menjadi bisa. Dari kegiatan tersebut, muncul pula gagasan untuk memodifikasi peralatan yang digunakan dengan sumber atau bahan baku dari daerah masing-masing. Dampak lain dari kegiatan PPM tersebut diantaranya akan digagas kepengurusan olahraga woodball ini di wilayah Kab. Kulonprogo dengan pusat-pusat kegiatan kelahragaan adalah di sekolah-sekolah.

## KATA PENGANTAR

Atas karunia Allah SWT, maka program pengabdian pada masyarakat (PPM) yang berjudul Woodball sebagai wahana wisata kampus dan pengembangan prestasi di Kampus UNY Wates ini telah selesai dilaksanakan. Dengan telah selesainya PPM ini kami ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan FIK UNY yang telah memberikan ijin pelaksanaan PPM.
2. Badan pertimbangan PPM FIK UNY yang telah menyetujui pelaksanaan PPM.
3. Pengurus provinsi Woodball Daerah Istimewa Yogyakarta yang telah membantu pelaksanaan PPM ini.
4. Masyarakat (guru) Pendidikan Jasmani, KONI dan para mahasiswa UNY di wilayah Kab. Kulonprogo, Daerah Istimewa Yogyakarta

Semoga segala kebaikan dan kerjasama dari bapak/ibu/saudara mendapat imbalan dari Allah SWT, dan PPM ini bisa bermanfaat untuk semua pihak.

Tim pengabdian

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
Halam Judul.....	i
Lembar Pengesahan.....	ii
Abstrak.....	iii
Kata Pengantar.....	iv
Daftar Isi.....	v
A. PENDAHULUAN.....	1
1. Analisis Situasi.....	1
2. Tinjauan Pustaka.....	3
3. Identifikasi dan Rumusan Masalah.....	4
4. Tujuan Kegiatan.....	5
5. Manfaat Kegiatan.....	5
B. METODE KEGIATAN PPM.....	6
1. Khalayak Sasaran.....	6
2. Metode Pendekatan PPM.....	6
3. Langkah-langkah Kegiatan PPM.....	7
4. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	8
C. HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN PPM DAN PEMBAHASAN.....	9
1. Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM.....	9
2. Pembahasan.....	11
D. KESIMPULAN DAN SARAN.....	12
1. Kesimpulan.....	12
2. Saran.....	12
DAFTAR PUSTAKA.....	13
Lampiran.....	14

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1. Analisis Situasi**

Salah satu tugas pokok dan fungsi dari Tenaga Pengajar atau Dosen di Perguruan tinggi adalah pengabdian pada masyarakat. Pengabdian pada masyarakat merupakan sebuah bentuk aktivitas dari individu atau kelompok untuk mengaplikasikan segala ilmu pengetahuan dengan khalayak sasaran masyarakat. Salah satu bentuk pengabdian pada masyarakat yang diselenggarakan oleh Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY adalah Wisata kampus, dengan wisata kampus diharapkan khalayak sasaran lebih mengenal dan dekat dengan Universitas Negeri Yogyakarta terlebih bagi masyarakat yang berada di wilayah Kabupaten Kulonprogo. Terlebih dengan materi pengabdian yang akan disampaikan oleh tim yaitu sosialisasi tentang olahraga "Woodball".

Banyak sekali pendapat yang menyatakan bahwa olahraga woodball masih kurang berkembang di masyarakat akhir-akhir ini, terutama di lingkungan Universitas Negeri Yogyakarta. Di UNY olahraga ini praktis merupakan olahraga baru, bahkan di Yogyakarta dan di Indonesia sekalipun. Di UNY woodball pertama kali diperkenalkan secara umum oleh Rektor UNY dalam peringatan Hari Olahraga Nasional (HAORNAS) yang jatuh pada tanggal 9 September 2007 lalu. Kemudian pada tahun 2008 dan 2009 serta pada tahun 2010 dengan materi sosialisasi "*beach woodball*" berturut-turut dilakukan sosialisasi oleh tim pengabdian pada masyarakat dengan bentuk kegiatan sosialisasi pada guru penjas se-DIY dan invitasi woodball antar SMP se-DIY dan invitasi woodball antar SMU se-DIY.

Sebagai olahraga baru, olahraga ini baru dikenal oleh khalayak, sehingga jelas sekali perlu sosialisasi dari seluruh pihak terkait untuk memajukan olahraga ini. Semakin banyak orang mengetahui, semakin banyak orang bertanya tentang keberadaan olahraga ini, maka akan semakin banyak bahasan-bahasan tentang olahraga ini, sehingga secara otomatis banyak yang akan peduli, dan yang paling nyata, akan semakin banyak orang melakukan atau

memainkan olahraga ini. Sehingga berbagai macam bentuk sosialisasi terkait dengan dengan keberadaan olahraga ini, sangat diperlukan, terutama keberadaan olahraga woodball ini dilingkungan UNY.

Tripilar pengembangan keolahragaan, olahraga pendidikan, olahraga prestasi dan olahraga kesehatan dan rekreasi merupakan wadah yang sangat ideal untuk pengembangan sebuah cabang olahraga, ketika sebuah olahraga tersebut bisa masuk kedalam ketiga sistem/pilar dari pengembangan keolahragaan maka bisa diharapkan sebuah olahraga tersebut bisa maju dan menjadi motor penggerak bagi sistem-sistem lainnya. Atau bagi olahraga itu sendiri jelas akan sangat menguntungkan karena akan banyak menjadi perhatian.

Dalam bidang olahraga pendidikan, jelas olahraga ini akan masuk kedalam sebuah sistem yang bernama pendidikan jasmani, atau malahan otomatis atau sebaliknya. Ketika woodball muncul dipermukaan, maka, pendidikan jasmani akan melirik woodball sebagai alternatif untuk dijadikan sebagai media bagi siswa di sekolah untuk mencapai tujuan pembejarian mereka yang ideal yaitu pengembangan aspek psikomotor, kognitif serta afektif, bahkan fisik.

Demikian juga dalam bidang olahraga prestasi, wacana publik tentang prestasi sangat mempengaruhi perkembangan sebuah olahraga. Dengan asumsi, seseorang memilih/ menekuni sebuah kegiatan olahraga karena mereka pasti ingin berprestasi atau mendapatkan penghargaan dengan meraih hadiah atau sejumlah *prize money* dengan memenangkan sebuah turnamen atau kejuaraan dalam lingkup atau cakupan wilayah tertentu. Dengan demikian, pembinaan secara berjenjang untuk meraih prestasi optimal di usia puncak pasti akan sangat semarak dilakukan seperti halnya olahraga-olahraga populer lainnya seperti, sepakbola, bolavoli, renang, dll. Tidak berbeda pula dengan dua hal diatas, bidang olahraga kesehatan dan rekreasi akan mengemas sedemikian rupa ataupun woodball akan dikemas agar kegiatan yang dilaksanakan tersebut bisa bermakna rekreatif ataupun kegiatan yang dilakukan bisa mejadikan nilai kesehatan dapat tercapai.

Dengan demikian maka pada tahun ini diangkatlah sebuah tema yaitu sebuah usaha untuk mencoba mensosialisaikan jenis olahraga woodball ini di wilayah kampus UNY yang berada di Wates sekaligus mengundang khalayak sasaran semacam guru penjas dan bidang pemerintahan di kabupaten Kulonprogo untuk lebih dekat dengan UNY kampus Wates dengan melakukan permainan woodball ini.

## **2. Tinjauan Pustaka**

### **1. Olahraga Woodball dan *Beach Woodball***

Olahraga woodball memang masih asing dan jarang sekali didengar di lingkungan kita. Woodball memang olahraga baru, olahraga ini ditemukan atau disusun pertama kali oleh Mr. Ming-Hui Weng and Mr. Kuang-Chu Young pada tahun 1990 di Cina Taipei (<http://www.woodball.net/#1>). Pada awalnya olahraga ini diciptakan hanya bersifat rekreatif, yaitu hanya untuk memanfaatkan lahan kosong yang ada pada sebuah bangunan di kota Taipei City. Akan tetapi pada perkembangannya olahraga ini banyak digemari karena beberapa alasan, diantaranya yaitu murah dan tempat pelaksanaannya sangat praktis. Sehingga olahraga ini berkembang pesat dan sampai pada 3 tahun setelah olahraga ini di luncurkan akhirnya memiliki sebuah aturan baku yang berlaku sampai sekarang. Dan juga olahraga ini masuk dalam kegiatan pendidikan jasmani di beberapa universitas dan sekolah pada tahun 1995.

Sedangkan di Indonesia, berdasarkan wawancara dengan beberapa orang tokoh woodball di Indonesia, olahraga ini mulai masuk dan berkembang pada sekitar tahun 2000-an. Akan tetapi sampai pada saat ini baru ada satu arena woodball yang bertaraf internasional yaitu di Umbul Tlatar, Boyolali, Jawa Tengah. Hal ini jelas kurang bisa mendukung untuk pengembangan olahraga ini di seluruh wilayah Indonesia. Padahal untuk menjadi populer sangat dibutuhkan keberadaan sarana/ lapangan yang memadai.

Sedangkan di Indonesia, berdasarkan wawancara dengan beberapa orang tokoh woodball di Indonesia, olahraga ini mulai masuk dan berkembang pada sekitar tahun 2000-an.



Akan tetapi sampai pada saat ini baru ada satu arena woodball yang bertaraf internasional yaitu di Umbul Tlatar, Boyolali, Jawa Tengah. Hal ini jelas kurang bisa mendukung untuk pengembangan olahraga ini di seluruh wilayah Indonesia. Padahal untuk menjadi populer sangat dibutuhkan keberadaan sarana/ lapangan yang memadai. Selain itu untuk media pasir, saat dilaksanakannya Asian Beach Games 2008 di Bali. Alat yang digunakan dalam olahraga ini sebenarnya sangat sederhana, yaitu hanya menggunakan tiga alat utama, yaitu stik, bola dan gate. Stik digunakan untuk memukul bola untuk kemudian dimasukkan ke dalam gate yang menjadi sasaran. Untuk lebih jelasnya bisa pada gambar dibawah ini.



Gambar 1.alat dalam woodball



Gambar 2. permainan woodball

## 2. Peraturan Umum

Permainan Woodball mempunyai karakteristik yang mirip dengan permainan golf. Dimana sasaran dalam permainan ini adalah berusaha memasukkan bola ke dalam sasaran yang telah ditentukan dengan sedikit mungkin jumlah pukulan. Sehingga pemenang dalam permainan woodball ini adalah pemain dengan jumlah pukulan paling sedikit dibanding dengan pemain lainnya. Sementara itu, ada juga metode lain dalam penentuan kemenagnannya, yaitu pemenang di tentukan dengan penghitungan jumlah kemenangan tiap "gate" sasaran untuk memasukkan bola dari total jumlah gate yang dipertandingkan.

## 3. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Dari paparan dalam analisis situasi diatas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang memungkinkan untuk dirumuskan sebagai sebuah rumusan masalah dalam program pengabdian pada masyarakat ini. Adapun permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Belum memasyarakatnya olahraga woodball serta beach woodball di daerah istimewa Yogyakarta khususnya kabupaten Kulonprogo.
2. Belum adanya sarana olahraga woodball yang memadai tapi potensi di wilayah Yogyakarta sangat potensial dengan banyaknya daerah pantai dan perbukitan
3. Minimnya jumlah alat yang tersedia, sedangkan sumber daya alam memadai.
4. Kurangnya tenaga ahli (guru pendidikan jasmani) yang mengetahui keberadaan olahraga ini.
5. Belum adanya kompetisi yang terjadwal
6. Minimnya sosialisasi terhadap olahraga ini

Dari identifikasi masalah diatas yang telah dipilih maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

"Bagaimanakah woodball menjadi wahana wisata kampus serta pengembangan prestasi di kampus UNY Wates"

#### **4. Tujuan Pengabdian**

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi dalam bentuk pertandingan olahraga woodball di Kampus UNY Wates.

#### **5. Manfaat Pengabdian**

Jika kegiatan pengabdian ini berhasil mencapai tujuan kegiatan diatas, maka kegiatan pengabdian ini akan sangat bermanfaat bagi pengembangan olahraga woodball di DIY, terutama di lingkungan Kabupaten Kulonprogo. Terlebih bagi guru penjas, mahasiswa, pelajar serta masyarakat umum dengan adanya sosialisasi ini diharapkan bisa memberikan tambahan informasi yang berarti terutama bagaimana guru bisa mengkreasikan bentuk permainan ini kedalam aktivitas pembelajaran pendidikan jasmani atau bahkan kegiatan ekstrakurikuler.

## **BAB II METODE KEGIATAN PPM**

### **A. Khalayak Sasaran**

Khalayak sasaran dalam program pengabdian ini adalah pelajar, mahasiswa, guru penjas, para pelaku olahraga serta masyarakat umum di wilayah propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta khususnya kabupaten Kulon Progo. Sedangkan target peserta yang diharapkan yaitu 50 peserta terdiri dari 25 orang putra dan 25 orang putri. Kegiatan ini merupakan tindak lanjut dari program sejenis yang melibatkan guru penjas, serta siswa/pelajar di tingkat SMP dan SMU serta mahasiswa sebagai sasaran programnya. Sedangkan program kali ini yang dilibatkan adalah pelajar, mahasiswa, guru penjas, para pelaku olahraga serta masyarakat umum serta mahasiswa.

### **B. Metode Pendekatan PPM**

Metode dalam program ini adalah memberikan pengalaman langsung kepada peserta dalam bentuk pelatihan (teori dan praktik) dan diakhiri dengan pertandingan olahraga woodball di lingkungan Universitas Negeri Yogyakarta Kampus Wates, sehingga secara langsung mereka mengetahui bagaimana permainan ini dilakukan. Akan tetapi, sebelum pelaksanaan pertandingan, para peserta diberi pelatihan terlebih dahulu oleh para juri dari tim pengabdian, atau dalam istilah lain para peserta diberi *coaching clinic* terlebih dahulu. Sedangkan materi dari *coaching clinic* tersebut antara lain, teknik yang digunakan, aturan permainan dan cara penskoran atau penentuan kemenangan.

Sedangkan indikator keberhasilan dalam pelaksanaan program pengabdian ini adalah peserta bisa melakukan pertandingan dengan peraturan yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga mereka dapat melakukan kompetisi secara langsung dan diperoleh juara didalamnya. Kemudian, setelah kembali ke sekolahnya, diharapkan para siswa yang telah mengikuti pertandingan ini dan guru yang mendampingi bisa menyebarluaskan permainan woodball ini,

sehingga olahraga woodball pantai/pasir yang telah dimainkannya bisa semakin dikenal dikalangan khalayak ramai.

### **C. Langkah-langkah Kegiatan PPM**

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat terdiri atas tiga langkah utama. Ketiga langkah tersebut adalah, pra kegiatan, saat kegiatan dan pasca kegiatan. Adapun untuk perincian tiap-tiap langkah tersebut adalah sebagai berikut:

#### **1. Pra kegiatan.**

Pra kegiatan merupakan tahapan perencanaan dari kegiatan PPM ini. Disebabkan karena kegiatan PPM ini merupakan tindak lanjut dari kegiatan sebelumnya, maka langkah pertama adalah mencoba mengevaluasi program terdahulu, dilihat kelebihan dan kekurangannya dan dianalisis langkah untuk kemajuannya. Setelah itu kemudian dirumuskan sebuah program untuk pelaksanaan PPM dan disusun proposal. Setelah proposal disusun langkah selanjutnya adalah dengan menyiapkan untuk pelaksanaan seminar proposal dan menghubungi pihak terkait yang menjadi sasaran kegiatan PPM.

#### **2. Saat kegiatan**

Pelaksanaan merupakan tahapan utama dari kegiatan PPM ini. Akan tetapi sebelum kegiatan dilaksanakan yaitu pada tanggal 18 Juni 2011 tim berkoordinasi terlebih dahulu untuk mematangkan program secara teknis yang meliputi, penyiapan materi dan pembicara, konfirmasi dengan pihak fakultas dan BP PPM dan mahasiswa untuk membantu kelancaran program. Setelah itu kegiatan dilaksanakan sesuai dengan agenda yang telah disusun.

#### **3. Pasca kegiatan**

Pasca kegiatan merupakan kegiatan akhir dari rangkaian kegiatan PPM ini, adapun kegiatan tersebut diantaranya, merefleksikan kegiatan yang telah dilakukan bersama dengan anggota tim, menyusun laporan dan menyiapkan bahan untuk diseminarkan dalam seminar hasil kegiatan PPM.

#### **D. Faktor Pendukung dan Penghambat**

Dalam setiap kegiatan yang telah direncanakan dan dilaksanakan pasti ada suatu hal yang dirasa menjadi kelebihan dan kekurangan, termasuk dalam kegiatan PPM ini, adapun kelebihan atau faktor pendukung dan penghambat kelancaran kegiatan ini adalah sebagai berikut: faktor pendukung, Kampus UNY Wates yang menjadi lokasi untuk kegiatan PPM sangat menjadi faktor pendukung, hal ini dapat diketahui dari kelancaran akses tim untuk menggunakan Ruang, Lapangan serta Staf dan Mahasiswa yang sebagian dilibatkan secara langsung dan tidak langsung dalam mendukung kegiatan ini. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat adalah, karena kegiatan dilaksanakan dalam hari kerja, jumlah peserta tidak dapat mencapai target yang telah ditentukan.

**BAB III**  
**HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN PPM**  
**DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM**

PPM ini dilaksanakan selama 1 hari yaitu pada tanggal 18 Juni 2011. Adapun bentuk kegiatan ini adalah sosialisasi, pelatihan dan kemudian dilaksanakan pertandingan simulasi woodball pantai antar peserta, dalam hal ini adalah Guru Penjas, Mahasiswa serta penggerak olahraga di Kabupaten Kulonprogo. Dalam pelaksanaan kegiatan PPM tersebut dapat diidentifikasi peserta yang mengikuti program, adapun data dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel. 1. Identifikasi jumlah peserta dalam PPM.

No	Nama kegiatan	Sebagai	Jumlah
1	Guru Penjas Pria	Peserta	17 orang
2	Guru Penjas Wanita	Peserta	8 orang
3	Penggerak Olahraga (KONI)	Peserta	1 orang
4	Mahasiswa Pembantu	Pembantu	5 anak
5	Tim Pengabdian	Pemandu	6 orang
	Jumlah		37 orang

Berikut ini, akan disampaikan susunan acara dalam kegiatan Sosialisasi Woodball sebagai wahana wisata kampus di UNY Kampus Wates yang diselenggarakan pada tahun 2011.

Tabel 2. Jadwal kegiatan PPM

Hari/tanggal	Waktu	Acara	Penyaji
Sabtu, 18 Juni 2011	07.30 – 08.00	Pendaftaran/ registrasi	Tim Pengabdian
	08.00 – 08.10	Pembukaan oleh Dekan FIK dan Tim	
	08.10 – 09.30	Penyampaian materi pelatihan oleh Tim dan Diskusi	
	09.30 – 11.30	Pelaksanaan Pelatihan di Lapangan/ lingkungan Kampus Wates	
	11.30 – 12.00	Refleksi dan Penutup	

## **B. Pembahasan**

Dari program yang telah dilaksanakan, hasil yang dapat diraih yaitu, bertambahnya pengetahuan serta keterampilan para peserta sosialisai dalam hal permainan Olahraga Woodball serta peserta lebih mengenal Kampus Wates, serta memahami potensi Wilayah Kabupaten Kulonprogo untuk mengembangkan olahraga woodball ini. Dari hasil evaluasi dan refleksi, muncul gagasan untuk bisa mengembangkan kegiatan ini yaitu dengan berusaha untuk memperbanyak alat secara mandiri, serta mengusahakan sebuah wilayah untuk dijadikan sebagai wahana bermain woodball.

### **Organisasi Pelaksana:**

Ketua : Ahmad Rithaudin, M.Or

Anggota : 1. Dapan, M.Kes

2. Muh. Hamid Anwar, M.Phil

3. Herka Maya Jatmika, M.Pd

4. Hedi Ardiyanto Hermawan, M.Or

Perwakilan Pengprov: Saryono, M.Or

## **BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil kegiatan, maka dapat disimpulkan:

1. Upaya untuk menyebarluaskan cabang olahraga woodball pantai ini mesti melibatkan seluruh pihak, terutama pihak-pihak yang aktif secara langsung dalam dunia Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan, serta seluruh pihak yang terkait di dalamnya misalnya pihak sekolah, kampus dan KONI.
2. Woodball merupakan cabang olahraga baru, sehingga olahraga ini cukup membuka peluang yang sangat lebar bagi seluruh pihak yang mempunyai keinginan untuk mengembangkan serta berprestasi dalam cabang ini.
3. Sarana dan prasarana yang digunakan dalam kegiatan olahraga ini relatif mudah dan murah untuk didapatkan, sehingga harapannya mempermudah untuk disosialisasikan dan dikembangkan di masyarakat.

### **B. Saran**

1. Untuk meningkatkan keterampilan dan prestasi, invitasi kegiatan dan pelatihan yang sejenis, diharapkan dengan frekuensi kompetisi yang semakin banyak, banyak pihak yang terlibat sehingga akan membuat olahraga ini semakin diminati oleh masyarakat.
2. Woodball merupakan olahraga baru, sehingga membuka peluang juga bagi guru penjas untuk menggunakan cabang olahraga ini sebagai salah satu materi dalam pembelajaran penjas.
3. Terbukanya peluang pengembangan Olahraga ini dengan asumsi Daerah Istimewa Yogyakarta khususnya Kabupaten Kulonprogo memiliki potensi lingkungan/alam yang mendukung, serta sumber daya manusia yang sangat banyak.



